

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian Determinan Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Wanita Usia Subur Perkotaan Di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017) adalah sebagai berikut :

1. Prevalensi Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) wanitas usia subur yang terkena IMS selama 12 bulan terakhir sebanyak 2339 responden (0,4%).
2. Ada hubungan yang signifikan antara Usia dengan kejadian IMS pada wanita usia subur perkotaan di Indonesia dengan hasil *chi square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($<\alpha$ 0,05).
3. Ada hubungan yang signifikan antara Status Pendidikan dengan kejadian IMS pada wanita usia subur perkotaan di Indonesia dengan hasil *chi square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($<\alpha$ 0,05).
4. Ada hubungan yang signifikan antara Status Pernikahan dengan kejadian IMS pada wanita usia subur perkotaan di Indonesia dengan hasil *chi square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($<\alpha$ 0,05).
5. Ada hubungan yang signifikan antara Status Ekonomi dengan kejadian IMS pada wanita usia subur perkotaan di Indonesia dengan hasil *chi square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($<\alpha$ 0,05).
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Penggunaan alat kontasepsi dengan kejadian IMS pada wanita usia subur perkotaan di Indonesia dengan hasil chi-square menunjukkan nilai *p-value* = 0,428.

5.2 Saran

5.1.1 Saran Bagi Pemerintah Indonesia

1. Kepada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia perlunya melakukan program intervensi berupa promosi kesehatan reproduksi untuk wanita usia subur berkaitan dengan kejadian infeksi menular seksual (IMS) kesetiap Provinsi dan kabupaten kota se-indonesia.
2. Meningkatkan program-program kesehatan seperti penyuluhan dan edukasi tentang IMS terhadap masyarakat.

5.1.2 Saran Bagi Masyarakat

1. Masyarakat dalam hal ini wanita usia subur tentunya harus lebih sadar terhadap kesehatannya dengan lebih aktif dalam mencari informasi kesehatan khususnya IMS, perkembangan teknologi yang pesat tentunya memudahkan seseorang dalam mencari informasi yang diinginkan.
2. Orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku seksual sejak dini. Orang tua harus menjelaskan kepada anak tentang bahaya melakukan hubungan seksual diusia yang belum cukup, dan bahaya dari melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan.
3. Tokoh masyarakat maupun tokoh agama harus meningkatkan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari masyarakat tentang bahaya seks bebas ditinjau dari aspek agama maupun sosial budaya.